



Aktivita : Jurnal Pengabdian Masyarakat

Sub. Direktorat KKN dan Ormawa, Direktorat Kemahasiswaan

Universitas Sebelas Maret

IMPLEMENTASI PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI DI DUSUN SALAM II, KALURAHAN SONGBANYU, KAPANEWON GIRISUBO, KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Wibowo¹, Fima Muvida Audina^{*}, Laura Bella Dwi Puspita¹, Hizkia Kenny Reynaldo¹, Destri Ainurisma¹, Aurelia Elfianda Salsabilla¹, Ayanami Putri Pradhitya¹, Gracielle Micheline Krisvi¹, Hami Ardani¹, Khansa Nabila Mirzanti¹

Universitas Sebelas Maret¹

Corresponding author: fimamuvida27@gmail.com

Abstrak

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan strategi penguatan ketahanan pangan rumah tangga melalui pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Salam II, Kalurahan Songbanyu, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul dengan sasaran ibu-ibu rumah tangga sebagai pengelola utama pangan keluarga. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pekarangan melalui penerapan sistem hidroponik sederhana berbasis sistem *wick* menggunakan bahan bekas. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, sosialisasi, diskusi, pelatihan, mini demonstrasi, serta pendampingan teknis. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan partisipasi, kemampuan praktik, dan perbandingan tingkat pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep P2L, teknik budidaya tanaman hortikultura, serta keterampilan membuat dan merawat sistem *wick* secara mandiri. Program ini juga mendorong pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan alternatif, penghematan pengeluaran rumah tangga, serta penguatan peran kelompok wanita tani. Meskipun masih terdapat kendala keterbatasan air dan keberlanjutan pendampingan, implementasi P2L memberikan dampak positif terhadap ketahanan pangan, pemberdayaan masyarakat, dan kesadaran lingkungan sehingga berpotensi dikembangkan sebagai model pengelolaan pekarangan berkelanjutan.

Kata kunci: *pekarangan pangan lestari; ketahanan pangan rumah tangga; hidroponik sistem wick; pemberdayaan masyarakat; kelompok wanita tani.*

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang menentukan keberlangsungan hidup manusia dan harus dipenuhi secara berkelanjutan pada setiap tingkat kehidupan, termasuk dalam lingkup keluarga (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18, 2012). Ketidakstabilan produksi serta keterbatasan akses terhadap pangan menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan ketahanan pangan (FAO *et al.*, 2023). Saat ini, masih banyak masyarakat yang bergantung pada pasar untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, sementara harga bahan pangan sering mengalami kenaikan yang tidak menentu. Di sisi lain, pekarangan rumah yang dimiliki masyarakat sering kali belum dimanfaatkan secara optimal, padahal memiliki potensi besar sebagai sumber pangan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan strategi konkret untuk memperkuat ketahanan dan kemandirian pangan pada tingkat rumah tangga, salah satunya melalui diversifikasi pangan. Diversifikasi ini dapat diwujudkan melalui pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari

(P2L) yang memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan berkelanjutan, sehingga mampu mendukung pemenuhan gizi keluarga, mengurangi pengeluaran rumah tangga, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan program resmi pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Ketahanan Pangan dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan dan gizi masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan rumah. Program ini berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tentang Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal, serta Keputusan Kepala Badan Ketahanan Pangan Nomor 83/KPTS/RC.110/J/10/2020 tentang Petunjuk Teknis Pekarangan Pangan Lestari.

Pelaksanaan P2L mendukung program pemerintah dalam penanganan daerah prioritas intervensi *stunting* dan/atau daerah prioritas yang rentan

rawan pangan (Lestari, 2025), termasuk di Kalurahan Songbanyu yang berada di Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul. Kegiatan ini diwujudkan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur, dan lahan kosong yang belum produktif sebagai sumber produksi pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi rumah tangga. Selain berorientasi pada pemenuhan konsumsi keluarga, program ini juga diarahkan pada orientasi pasar guna meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan rumah tangga masyarakat.

Pada pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), melibatkan kelompok wanita tani setempat yang sedianya menjadi tokoh utama keberhasilan dari program (Elisa Medi Saputri, Agung Wibowo, & Eksa Rusdiyana, 2021). Wanita tani yang termasuk kategori aktif dalam pelaksanaan program ditunjukkan dengan keikutsertaan kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan yaitu pendampingan dan pelatihan, pengembangan hidroponik dengan media botol bekas ukuran 18 liter, dan pengembangan kebun bibit. Program P2L ini diharapkan membawa

dampak bagi masyarakat terutama pelaksana program P2L serta dapat digunakan sebagai referensi maupun pertimbangan untuk menyusun program dan kebijakan yang berkaitan dengan program P2L.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan mini demonstrasi sebagai bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini berfokus pada pemanfaatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) melalui mini demonstrasi sistem *wick* (sistem sumbu) sebagai metode budidaya tanaman yang sederhana, hemat biaya, dan mudah diterapkan di lingkungan rumah tangga. Sasaran dalam program ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Dusun Salam II, Desa Songbanyu, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul. Ibu rumah tangga dipilih sebagai sasaran karena rumah tangga merupakan unit terkecil dalam sistem ketahanan pangan, sehingga pengelolaan konsumsi dan pemanfaatan pangan dalam keluarga menjadi kunci pencapaian ketahanan pangan (Saliem

& Ariani, 2016). Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sekitar 30-40 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi diskusi, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang bersifat partisipatif, karena metode demonstrasi dan pendampingan dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat (Mardikanto, 2009). Pada tahap awal dilakukan observasi lapangan dan identifikasi kondisi pekarangan warga untuk mengetahui tingkat pemanfaatan lahan serta kebutuhan masyarakat.

Metode diskusi dan sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya Pekarangan Pangan Lestari dalam mendukung ketahanan pangan keluarga. Pada tahap ini peserta diberikan materi mengenai konsep P2L, manfaatnya bagi keluarga, serta pengenalan sistem hidroponik *wick* sebagai alternatif budidaya tanaman yang praktis. Diskusi dilakukan secara interaktif agar peserta dapat menyampaikan permasalahan dan pengalaman terkait pengelolaan pekarangan (Renaldy Dwi Tama, 2022). Metode pelatihan dilaksanakan

melalui mini demonstrasi pembuatan sistem *wick* menggunakan galon bekas sebagai media tanam. Peserta diberikan penjelasan mengenai alat dan bahan yang dibutuhkan, cara merakit wadah tanam, pemasangan sumbu, pembuatan larutan nutrisi, hingga teknik penanaman dan perawatan tanaman. Kegiatan ini dilakukan secara praktik langsung sehingga peserta dapat memahami tahapan secara menyeluruh dan mampu menerapkannya secara mandiri. Selanjutnya dilakukan pendampingan selama proses awal penanaman untuk memastikan peserta mampu mengaplikasikan metode yang telah diajarkan. Pendampingan ini juga bertujuan untuk membantu mengatasi kendala teknis yang muncul selama proses budidaya.

Pengukuran dampak program dilakukan melalui evaluasi partisipasi peserta, observasi langsung terhadap kemampuan praktik peserta, serta perbandingan tingkat pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan melalui budidaya hortikultura secara berkelanjutan

(Ashari et al., 2012). Evaluasi program dilakukan melalui pengukuran perubahan pemahaman dan keterampilan sebelum dan sesudah kegiatan sebagai bentuk penilaian efektivitas intervensi (Sugiyono, 2019). Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi meningkatnya pengetahuan peserta mengenai P2L, kemampuan membuat sistem *wick* secara mandiri, serta adanya penerapan lanjutan di pekarangan rumah masing-masing. Dengan metode ini diharapkan program dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan secara produktif dan berkelanjutan (Devi, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Dusun Salam II, Kalurahan Songbanyu menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat ketahanan pangan rumah tangga sekaligus mendorong pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan program melalui sosialisasi, pelatihan teknis, praktik budidaya, serta pendampingan

kelompok wanita tani terbukti mampu meningkatkan ketersediaan pangan keluarga serta mengurangi pengeluaran rumah tangga (Ashari et al., 2012). Sejalan dengan itu, implementasi P2L berpengaruh terhadap peningkatan optimalisasi pekarangan sebagai sumber pangan alternatif (Saputri et al., 2021). Masyarakat mulai memanfaatkan pekarangan untuk menanam tanaman hortikultura dan tanaman obat serta menerapkan teknologi sederhana, seperti hidroponik berbasis botol bekas, sebagai bentuk inovasi yang mudah diterapkan. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa program P2L berperan dalam meningkatkan ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan rumah tangga melalui pemanfaatan sumber daya lokal (Nuryana *et al.*, 2022).

Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif kelompok wanita tani. Kelompok wanita tani memiliki peran strategis dalam pengelolaan pekarangan produktif dan penguatan ketahanan pangan keluarga (Suryani & Haryanto, 2018). Tingkat keterlibatan anggota tercermin dari keaktifan dalam

pelatihan, praktik penanaman, serta pemeliharaan tanaman secara berkelanjutan. Perempuan tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan budidaya, tetapi juga sebagai pengelola konsumsi pangan keluarga dan penggerak aktivitas kelompok. Kegiatan yang dilakukan secara partisipatif turut memperkuat interaksi sosial serta mendorong transfer pengetahuan antaranggota. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi kelompok wanita tani menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan pekarangan produktif pada program P2L (Pratama *et al.*, 2022).



Gambar 1



Gambar 2

Untuk mengukur dampak pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), dilakukan evaluasi melalui Diskusi guna mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Diskusi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan praktik budidaya selesai. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada berbagai aspek pengelolaan pekarangan produktif.

Peningkatan pemahaman peserta terlihat pada pengetahuan mengenai konsep pemanfaatan pekarangan, teknik budidaya tanaman hortikultura, sistem hidroponik sederhana, serta manfaat penggunaan pupuk A dan pupuk B. Selain itu, peserta juga

mengalami peningkatan keterampilan praktis dalam menyiapkan media tanam, melakukan penanaman, serta pemeliharaan tanaman secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung yang diterapkan dalam kegiatan mampu meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan sekaligus keterampilan teknis peserta.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata tingkat pemahaman peserta dari kategori cukup menjadi kategori baik setelah pelaksanaan program. Peningkatan tersebut tidak hanya tercermin dari hasil diskusi, tetapi juga dari kesiapan peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada pekarangan rumah masing-masing.

Program P2L juga memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui motivasi dalam mengelola pekarangan produktif. Kegiatan kelompok yang dilakukan secara rutin memperkuat solidaritas sosial serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan pangan rumah tangga (Sumodiningrat, 1999). Selain itu, pemanfaatan bahan bekas

sebagai media tanam menunjukkan integrasi aspek lingkungan melalui pengurangan limbah dan penerapan prinsip ekonomi sirkular. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa optimalisasi pekarangan melalui kelompok wanita tani mampu meningkatkan kapasitas masyarakat sekaligus membuka peluang usaha berbasis hasil pekarangan (Suhartianah *et al.*, 2021).

Dari aspek ekonomi, program memberikan manfaat berupa penghematan pengeluaran rumah tangga serta peluang tambahan pendapatan melalui penjualan hasil panen pekarangan meskipun masih terbatas. Secara sosial, kegiatan kelompok meningkatkan kohesi sosial dan rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan program. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan air pada musim kemarau, perbedaan tingkat partisipasi masyarakat, serta keterbatasan pengetahuan teknis lanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendampingan berkelanjutan, penguatan kapasitas kelompok, serta penerapan teknologi yang adaptif

terhadap kondisi wilayah lahan kering. Secara keseluruhan, implementasi P2L di Dusun Salam II memberikan dampak positif terhadap ketahanan pangan, pemberdayaan masyarakat, dan kesadaran lingkungan sehingga berpotensi dikembangkan sebagai model pengelolaan pekarangan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui penyuluhan pemanfaatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan mini demonstrasi sistem *wick* di Dusun Salam II, Desa Songbanyu, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola pekarangan secara produktif dan berkelanjutan. Program ini selaras dengan permasalahan awal yang ditemukan, yaitu belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan serta terbatasnya pemahaman masyarakat terhadap metode budidaya sederhana. Melalui pendekatan sosialisasi, diskusi,

pelatihan, dan pendampingan, peserta tidak hanya memahami konsep P2L, tetapi juga mampu mempraktikkan pembuatan sistem *wick* secara mandiri menggunakan bahan sederhana seperti galon bekas. Dampak program terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ketahanan pangan keluarga, tumbuhnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta munculnya motivasi untuk memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan alternatif yang berpotensi menekan pengeluaran rumah tangga. Meskipun demikian, keterbatasan waktu pendampingan dan keberlanjutan *monitoring* menjadi tantangan dalam memastikan konsistensi penerapan di tingkat rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan berupa pendampingan teknis yang lebih intensif serta dorongan kebijakan dan partisipasi aktif masyarakat agar pemanfaatan pekarangan tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan keluarga, tetapi juga berpotensi memberikan nilai tambah ekonomi secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Seksi Pengelola KKN, Subdirektorat KKN dan Ormawa, Direktorat Kemahasiswaan Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode Januari–Februari 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Gunungkidul yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan KKN.

Penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada Pemerintah Kalurahan Songbanyu, Kapanewon Girisubo, serta masyarakat Dusun Salam II yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan seluruh program kerja KKN. Dukungan dari berbagai pihak tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan KKN dan penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Ashari, Saptana, & Purwantini, T. B. (2012). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13-30.
- Devi Irmayeni, A. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga: Kasus Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kota Padang. *Jurnal Niara*, 551-560.
- Food and Agriculture Organization, International Fund for Agricultural Development, UNICEF, World Food Programme, & World Health Organization. (2023). *The state of food security and nutrition in the world 2023*. Rome: FAO.
- Lestari, M. K. (2025, Februari 23). *Kompasiana*. Retrieved from Kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/billysteventkaitjily91/67baacalc925c42fc905aa63/mendukung-ketahanan-pangan-keluarga-melalui-pekarangan-pangan-lestari>.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem penyuluhan pertanian*. Surakarta: UNS Press.
- Nuryana, Arsyad, A., & Novita, I. (2022). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari Di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. *Aktivita : Jurnal Agribi Sains*, 8(2), 82-88.
- Pratama, D., Witjaksono, R., & Raya, A. B. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Mendukung Ketahanan

- Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Gunungkidul DI Yogyakarta. *Aktivita : Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 19-37.
- Renaldy Dwi Tama, E. P. (2022). Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dalam Upaya Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Pasirkaliki Kabupaten Karawang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 282-289.
- Saliem, H. P., & Ariani, M. (2016). Ketahanan pangan, konsep, pengukuran dan strategi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(2), 73-90.
- Saputri, E. M., Wibowo, A., & Rusdiyana, E. (2021). Dampak Implementasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Agrica Ekstensia*, 125-131.
- Suhartianah, A., Saridewi, T.R., & Nazaruddin. (2021). Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Melalui Optimalisasi Pekarangan Pangan Lestari Di Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. *Aktivita : Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 16(1), 21-25.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan masyarakat dan jaringan pengaman sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Suryani, N., & Haryanto, T. (2018). Peran kelompok wanita tani dalam mendukung ketahanan pangan keluarga. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2), 143-152.